

**LAPORAN MENGHADIRI  
SIDANG CODEX COMMITTEE IN CONTAMINANTS IN FOODS KE-10  
4-8 APRIL 2016, ROTTERDAM, BELANDA**



**Dra. Deksa Presiana, Apt, MKes  
Ria Fitriana, S.Si, M.Si**

**DIREKTORAT STANDARDISASI PRODUK PANGAN  
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA  
BADAN POM  
2016**

## Pendahuluan

1. Sidang Codex Committee on Contaminants in Food (CCCF) ke-10 telah diselenggarakan di Rotterdam, Belanda pada tanggal 4-8 April 2016. Sidang diketuai oleh Dr Wieke Tas, *Department of Animal Health and Market Access, Ministry of Economic Affairs, The Netherlands*. Sidang dihadiri oleh kurang lebih 200 delegasi dari 55 negara anggota, 1 anggota organisasi dan observer dari 15 organisasi internasional.
2. Delegasi RI yang hadir berjumlah 8 orang dipimpin oleh Dra.Deksa Presiana, Apt. MKes (Ketua Delri, Badan POM RI), didampingi oleh Dra.Niza Nemara, Apt. M.Si (PPOMN Badan POM RI), Ria Fitriana, SSi, M.Si (Badan POM RI), Indri Roslamiati, M.Sc, Apt (Balitbangkes Kementerian Kesehatan), Nunung Nurjanah, SP., M.Si (Balitbangkes Kementerian Kesehatan), Aslam Hasan (Kementerian Perindustrian), Reza Lukiawan, SE (Badan Standardisasi Nasional) dan Ahmad M. Muttaqin, ST, M.Si (Kementerian Kelautan dan Perikanan).
3. Sidang CCCF 10 dibuka oleh Hans Hoogeveen, *Director General Ministry of Economic Affairs The Netherlands*.
4. Selama sidang diselenggarakan *in-session working group mengenai Proposed draft maximum levels for cadmium in cocoa and cocoa-derived products (at Step 4)*, yang dipimpin oleh Ekuador.
5. Kegiatan sidang terdiri dari pembahasan 17 Agenda, yaitu (1) *Adoption of the Agenda*; (2) *Matters referred to the Committee by the Codex Alimentarius Commission and/or its subsidiary bodies*; (3) *Matters of interest arising from FAO and WHO (including JECFA)*; (4) *Matters of interest arising from other international organisations*; (5) *Draft maximum level for inorganic arsenic in husked rice (at Step 7)*; (6) *Proposed draft revision of maximum levels for lead in selected fruits and vegetables (fresh and processed) in the General Standard for Contaminants and Toxins in Food and Feed (CODEX STAN 193-1995) (at Step 4)*; (7) *Proposed draft Code of practice for the prevention and reduction of arsenic contamination in rice (at Step 4)*; (8) *Proposed draft maximum levels for cadmium in cocoa and cocoa-derived products (at Step 4)*; (9) *Draft revision of the Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in cereals (CAC/RCP 51-2003) (general provisions) (at Step 7)*; (10) *Proposed draft Annexes to the Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in cereals (CAC/RCP 51-2003) (at Step 4)*; (11). *Proposed draft Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in spices*; (12) *Discussion paper on an Annex for ergot alkaloids to the Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in cereals (CAC/RCP 51-2003)*; (13). *Discussion paper on the development of maximum levels for mycotoxins in spices*; (14) *Discussion paper on maximum levels for methylmercury in fish*; (15) *Priority list of contaminants and naturally occurring toxicants for evaluation by JECFA*; (16) *Other business and future works*; (17) *Date and place of the next session*.
6. Delegasi Indonesia mengikuti seluruh pembahasan dan mendukung semua agenda yang dibahas, khususnya untuk agenda 5 sampai dengan agenda 11 dan agenda 14. Indonesia mengusulkan kadar (MLs) arsen inorganik pada *husked rice* (beras pecah kulit) sebesar

0,35 mg/kg; mengusulkan penurunan MLs kadmium (Cd) pada kakao likuor menjadi 2 mg/kg, kakao bubuk menjadi 1 mg/kg. Indonesia menyetujui dan mendukung proposal agenda item 6, 7, 9, 10, 11 dan 14 dengan beberapa masukan.

7. Adapun yang menjadi pokok-pokok hasil sidang sebagai berikut :

**a. Matters referred to the committee by the CAC and/or its subsidiary bodies (Agenda item 2)**

CCMAS telah menyetujui untuk membuat pedoman *sampling plans and performance criteria for the methods of analysis for Fumonisin and DON* dimana dipertegas bahwa selain rencana sampling untuk metode analisis kedua mikotoksin ini perlu diperhatikan juga kriteria performa dari instrument yang digunakan.

Komite menyetujui untuk menyampaikan informasi kepada *Codex Committee on Spices and Culinary Herbs* (CCSCH) bahwa batas maksimum (MLs) untuk leafy vegetables yang terdapat didalam *General Standards on Contaminants and Toxins in Foods and Feeds* (GSCTFF) tidak dapat diaplikasikan untuk produk *culinary herbs & spices*. Adapun beberapa pertimbangannya adalah karena leafy vegetables masuk kedalam kelompok sayuran atau vegetables bukan kedalam herbs and spices yang masuk ke kelompok pangan lain. Dan juga kondisi penggunaan serta pola konsumsi antara *leafy vegetables* dan *culinary herbs & spices* sangat berbeda, sehingga kajian paparannya tidak dapat disamakan antara keduanya, oleh karenanya dibutuhkan informasi lebih banyak lagi untuk menentukan MLs dari *culinary herbs & spices* ini.

Komite menyampaikan, negara anggota yang ingin menetapkan dan mempunyai usulan untuk MLs kontaminan *culinary herbs & spices* dapat mengajukan proposal ke CCCF untuk dipertimbangkan lebih lanjut usulannya.

**b. Matters of Interest arising from FAO and WHO, including JECFA (Agenda item 3)**

JECFA menyampaikan bahwa telah dilakukan evaluasi untuk kontaminan non-dioxin-like-PCBs dan pyrrolizidine alkaloids (PAs). Untuk NDL PCBs monografinya sudah selesai dan akan diterbitkan dalam waktu dekat, sebagai suplemen pada *Food Additives Series 71*. Sedangkan untuk PAs, disebabkan karena banyaknya informasi dan perlunya pendekatan sistematis maka saat ini JECFA berusaha menyelesaikannya secepat mungkin.

**c. Matters of interest arising from other international organisations (Agenda item 4)**

Perwakilan IAEA melaporkan kegiatan organisasinya yang relevan untuk CCCF, termasuk *capacity building* dan *networking* di beberapa negara untuk meningkatkan standar codex dan petunjuk penentuan, implementasi dan dokumen teknis untuk "*Criteria for Radionuclide Activity for Food and Drinking Water*"

**d. Draft maximum level for inorganic arsenic in husked rice (at Step 7) (Agenda item 5)**

Selama pembahasan, terdapat dua pendapat utama untuk MLs arsen dalam beras pecah kulit. Negara anggota Uni Eropa termasuk India dan beberapa observer dari organisasi Internasional mengajukan angka 0.25 mg/kg dengan justifikasi bahwa dengan ML tersebut maka paparan arsen pada individu akan berkurang hampir

sebesar 10% dan ini akan kompatibel dengan ML pada *polished rice* (beras sosoh) yaitu sebesar 0.2 mg/kg. alasan lainnya adalah apabila angka 0.35 mg/kg digunakan, maka artinya kurang lebih 24% dari beras sosoh yang berasal dari beras pecah kulit dengan ML 0.35 tersebut, akan menjadi non compliant atau tidak dapat memenuhi angka ML beras sosoh yang 0.2 mg/kg.

Komite menyetujui untuk melanjutkan adopsi nilai MLs arsen anorganik pada beras pecah kulit (*husked rice*) sebesar 0,35 mg/kg untuk diadopsi pada sidang ke 39 menjadi step 8. Pembahasan dan review MLs tersebut akan dilakukan selama 3 tahun setelah *Code of Practice for Prevention and Reduction of Arsenic in Rice* diterapkan, dengan pertimbangan bahwa semua data yang ada mendukung untuk menurunkan MLs dari 0.35 mg/kg menjadi ML yang lebih rendah.

**e. Proposed draft revision of maximum levels for lead in selected commodities in the General Standard for Contaminants and Toxins in Food and Feed (CODEX STAN 193-1995) (at step 4) (Agenda item 6)**

Komite menyetujui untuk melanjutkan pembahasan penetapan MLs timbal (Pb) untuk produk pangan sebagai berikut : *fruit juices and nectars that are obtained exclusively from berries and other small fruits, canned brassica vegetables, canned chestnuts and chestnut puree, fungi and mushrooms, mango chutney, processed tomato concentrates*; dan menambahkan dua kategori pangan yang baru untuk dibahas pada CCCF 11 tahun 2017, yaitu *fish dan pulses*.

Delegasi mencatat dan mengingatkan bahwa sangat penting apabila section kontaminan pada seluruh Codex Stan komoditas sejalan dengan yang tercantum pada procedural manual sehingga GSCTFF hanya akan merujuk ML toksin dan kontaminan pada pangan dan pakan dari satu sumber saja (*single reference*).

Komite juga mencatat dan mengingatkan bahwa adanya revisi ML pada beberapa produk pangan segar akan memberikan konsekuensi adanya amandemen ML pada beberapa produk olahannya.

Komite menyetujui pembentukan kembali eWG (re-establish eWG) dengan dokumen dalam bahasa Inggris yang diketuai oleh USA, untuk mereview MLs timbal (Pb) dalam *General Standard for Contaminants and Toxins in Food and Feed (GSCTFF)*, sebagai *future work*.

Komite menyetujui untuk melanjutkan proposed draft untuk revisi MLs produk-produk pangan sebagai berikut ke sidang CAC 39 untuk kemudian diadopsi pada step 5/8 : *fruit juices and nectars, ready to drink (termasuk passion fruit RTD; ML = 0.03 mg/kg); canned fruits (termasuk canned berries dan other small fruits; ML = 0.1 mg/kg); canned vegetables (termasuk canned leafy vegetables dan canned legume vegetables; ML = 0.1 mg/kg); jams, jellies and marmalades (ML direvisi = 0.1 mg/kg dan termasuk didalamnya marmalades); pickled cucumbers (ML direvisi = 0.1 mg/kg); preserved tomatoes (ML direvisi = 0.05 mg/kg); dan table olives (ML direvisi= 0.4 mg/kg).*

Oleh karena itu Komite juga menyetujui untuk meminta CAC 39 menarik MLs timbal pada GSCTFF untuk beberapa kategori pangan berikut : canned raspberries (ML=1 mg/kg), canned strawberries (ML = 1 mg/kg), canned green beans and canned wax beans (ML= 1 mg/kg), canned green peas (ML = 1 mg), jams ((fruit preserves) and jellies (ML = 1 mg/kg), pickled cucumbers (1 mg/kg), preserved tomatoes ( ML = 1 mg/kg), and table olives (ML = 1 mg/kg).

**f. *Proposed draft Code of practice for the prevention and reduction of arsenic contamination in rice (at Step 4) (Agenda item 7)***

Komite menyetujui untuk meneruskan pekerjaan finalisasi COP melalui eWG, dengan Jepang sebagai ketua (chair) dan Spanyol sebagai wakil ketua (*co-chair*). Dokumen untuk eWG tersebut disusun dalam bahasa Inggris. Komite juga menegaskan bahwa semua keputusan yang sebelumnya telah ditetapkan, serta seluruh data dan informasi yang sudah masuk pada Sidang CCCF 10 ini juga perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada sidang CCCF berikutnya, karena COP ini nanti akan direview kembali di masa yang akan datang, yang tidak menutup kemungkinan bahwa data dan informasi tersebut akan dibutuhkan kembali.

**g. *Proposed draft maximum levels for cadmium in chocolate and cocoa-derived products (at step 4) (Agenda item 8)***

Disebabkan karena sulitnya untuk mencapai konsensus terhadap penetapan MLs Cd pada jenis pangan produk coklat dan kakao. Komite mempertimbangkan beberapa hasil rekomendasi dari in-session WG dan setuju terhadap penetapan kategori pangan yang akan diatur ML kadmiumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Produk intermediet : kakao likuor dan kakao bubuk
2. Produk olahan coklat, dikelompokkan berdasarkan kandungan total kakao solidnya, contoh produk coklat dan kakao bubuk siap konsumsi. Penentuan katupang produk coklat berdasarkan total kakao solid ini menurut hasil in-session WG lebih mudah karena datanya sudah tercantum pada label produk itu sendiri.

Komite lebih lanjut juga menyetujui usulan sekretariat Codex untuk membuat circulated letter (CL) untuk meminta informasi diantaranya mengenai (1) ketersediaan data MLs Cd dari produk-produk intermediet coklat dan (2) ketersediaan data persentase kandungan total kakao solid dari berbagai produk coklat yang beredar di negara masing-masing.

Komite menyetujui untuk membentuk eWG yang baru dengan Ecuador sebagai ketua (chair) dan Brazil serta Ghana sebagai wakil ketua (*co-chair*), untuk meneruskan pembahasan MLs kadmim (Cd) pada kategori pangan kakao dan coklat.

Komite menyetujui untuk menurunkan status *proposed* draft ini menjadi step 2/3 untuk dielaborasi, dipertimbangkan dan diberikan masukan lebih lanjut pada sidang CCCF 11 (2017).

**h. *Draft revision of the Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in cereals (CAC/RCP 51-2003) (general provisions) (at Step 7) (Agenda item 9)***

Komite menyetujui melanjutkan revisi draft COP *for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in cereals* (CAC/RCP 51-2003) (*general provision*) ini untuk diadopsi oleh CAC 39 ke step 8.

**i. Proposed draft Annexes to the Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in cereals (CAC/RCP 51-2003) (at Step 4) (Agenda item 10)**

Komite menyetujui untuk melanjutkan revisi draft lampiran COP “Draft Annexes to the Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in cereals (CAC/RCP 51-2003) (at Step 4)” untuk diadopsi oleh CAC 39 ke step 5/8.

**j. Proposed draft Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in spices (Agenda item 11)**

Komite menyetujui untuk:

1. Meneruskan penyusunan COP dan lampiran mengenai okratoksin (OTA) dan total aflatoksin, dengan menggunakan kategori pangan (*spices*) sebagai inisiasinya.
2. Mengeluarkan *Circular Letter* untuk meminta informasi terkait praktek untuk mereduksi kontaminasi mikotoksin pada *spices* yang akan membantu dalam mengarahkan penyusunan lampiran COP.
3. Membentuk kembali eWG yang baru dengan Spanyol sebagai ketua (*chair*), Belanda dan India sebagai wakil ketua (*co-chair*) untuk melanjutkan penyusunan draft COP dan lampirannya, untuk didiskusikan melalui *Circular Letter*.

Komite setuju untuk mengembalikan sttaus COP dan lampirannya ke step 2/3 untuk pengembangan lebih lanjut, dan untuk meminta lebih banyak komen dan masukan pada CCCF 11.

**k. Discussion paper on an Annex for ergot alkaloids to the Code of practice for the prevention and reduction of mycotoxin contamination in cereals (CAC/RCP 51-2003) (Agenda item 12)**

Komite menyetujui untuk mensirkulasikan usulan draft lampiran untuk dikomentari pada Step 3. Komite menyetujui pembentukan eWG dengan Jerman sebagai ketua (*chair*), dan Inggris sebagai wakil ketua (*co-chair*) untuk menyiapkan revisi dari draft yang diajukan, untuk kemudian dibahas pada sidang CCCF berikutnya.

**l. Discussion paper on the development of maximum levels for mycotoxins in spices (Agenda item 13)**

Komite menyetujui pekerjaan berikutnya untuk memperluas penetapan MLs mikotoksin melalui eWG dengan India sebagai ketua (*chair*), dan Indonesia serta Uni Eropa sebagai wakil ketua (*co-chair*), dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Menyiapkan dasar pemikiran yang jelas tentang pemilihan prioritas jenis bumbu (*spices*) di grup 1 (cabe, paprika, jahe, pala, merica dan kunyit).
2. Menyiapkan dasar pemikiran yang jelas tentang pemilihan jenis mikotoksin, yaitu total aflatoksin dan okratoksin A
3. Mempertimbangkan keluaran hasil evaluasi JECFA 2016
4. Mempertimbangkan aspek perdagangan pada standar nasional yang berlaku
5. Menyiapkan *Project document* untuk pekerjaan baru (*new work*) dalam bentuk proposal untuk MLs mikotoksin pada jenis bumbu (*spices*) prioritas di grup 1.

**m. Discussion paper on maximum levels for methylmercury in fish (Agenda item 14)**

Komite menyetujui penetapan MLs metil merkuri pada ikan difokuskan pada ikan tuna. Sementara ditetapkan satu nilai MLs metil merkuri untuk ikan tuna, tanpa membedakan jenis spesiesnya.

Komite menyetujui eWG untuk hal ini diketuai oleh Belanda dengan wakil ketua New Zealand dan Canada. eWG dilakukan dalam bahasa Inggris. eWG mempersiapkan proposal untuk membuat *discussion paper* tentang:

1. Satu MLs metil merkuri untuk tuna segar atau MLs per spesies tuna. Jika akan ditentukan MLs metil merkuri per spesies tuna diperlukan justifikasi yang jelas.
2. MLs metil merkuri untuk tuna kaleng (*canned tuna*), didasarkan pada data yang relevan atau diperoleh melalui pendekatan MLs metil merkuri tuna segar
3. Perlunya penentuan MLs metil merkuri untuk spesies ikan yang lainnya, berdasarkan informasi pada CRD 18 atau sumber data lain yang relevan.

**n. Priority list of contaminants and naturally occurring toxicants for evaluation (Agenda item 15)**

Komite menyetujui daftar prioritas kontaminan dan toksikan alami (*list of contaminants and naturally*) yang sudah diamandemen untuk dievaluasi oleh JECFA dan menyetujui untuk didiskusikan kembali pada *in-session working Group* di sidang CCCF berikutnya.

**o. Other business and future work (Agenda item 16)**

Komite mencatat belum ada pekerjaan baru dan hal-hal lainnya untuk dipertimbangkan selain agenda yang sudah dibahas.

**p. Date and place of next session (Agenda item 17)**

Waktu dan tempat pertemuan CCCF ke-11 selanjutnya akan diselenggarakan di Rio De Janeiro, Brasil, namun tanggal belum ditentukan.

**8. Pengamatan dan Tindak lanjut**

- a. Pertemuan *Codex Committee on Contaminant in Food* ini perlu diikuti secara berkelanjutan oleh Indonesia mengingat Indonesia mempunyai kepentingan untuk memperjuangkan komoditi dan produk yang menjadi unggulan Indonesia seperti *passion fruit juices*, beras, kakao, *spices*, produk kacang-kacangan siap konsumsi dan ikan segar.
- b. Untuk persiapan pertemuan selanjutnya, Indonesia perlu menyiapkan data mengenai beberapa cemaran Cd dalam produk intermediet kakao (kakao likuor dan kakao bubuk) dan data kandungan total kakao solid dari berbagai produk olahan coklat, arsen anorganik dalam beras pecah kulit (*husked rice*) dan Mikotoksin (Aflatoksin B1 dan Ochratoksin A) dalam *spices* (terutama *nutmeg*) dan total merkuri dan metilmerkuri pada ikan predator dan ikan jenis lainnya.
- c. Perlu dilakukan identifikasi kemampuan laboratorium di Indonesia untuk mengetahui peta kemampuan pengujian cemaran seperti arsen anorganik, dan metilmerkuri.

- d. Perlu adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai rencana sampling mikotoksin mengingat rencana sampling ini sangat penting akan tetapi penerapannya di Indonesia belum tersosialisasi di instansi terkait.
- e. Perlu adanya sosialisasi terkait penggunaan GEMS/Food Template, agar pengumpulan data cemaran yang akan disampaikan kepada GEMS/Food sesuai dengan Template.
- f. Ketersediaan data cemaran dan data konsumsi pangan sangatlah penting untuk mengikuti pembahasan pada pertemuan global ini, karena pertemuan codex ini berbasis ilmiah yang bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dan terwujudnya praktek perdagangan pangan yang jujur dan adil.

**Notulis,**

**Dra. Deksa Presiana, Apt, MKes**

**Ria Fitriana, S.Si, M.Si**

---00000---